

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia di Kabupaten Lampung Timur merupakan Unit Pelayanan Transfusi Darah yang memberikan pelayanan kepada pendonor darah dan pasien yang membutuhkan darah khususnya pasien di wilayah Kabupaten Lampung Timur. Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Lampung Timur berlokasi di Jalan Mataram Marga, Kec. Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, Lampung 34182. Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Lampung Timur juga menyediakan tempat penyimpanan darah untuk semua pasien yang membutuhkan transfusi darah. Jadwal pelayanan kegiatan donor darah buka setiap hari dimulai dari pukul 08.00 – 21.00 WIB, dan untuk pelayanan darah melayani buka 24 jam. Pelayanan di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur ini meliputi rekrutmen donor, seleksi donor, pengambilan darah donor, uji saring/skrining IMLTD, pengolahan darah, crossmatch, dan distribusi darah. Skrining IMLTD dilakukan terhadap empat parameter yaitu HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Syphilis. Metode yang digunakan untuk skrining IMLTD di UDD PMI Kabupaten Lampung Timur adalah *Rapid Plasma Reagen*.

2. Hasil Uji Saring IMLTD

Proses perhimpunan data dilakukan pada bulan Juli 2023 di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur. Hasil analisis data mengenai prevalensi, jumlah, dan persentase hasil skrining IMLTD sifilis berdasarkan jenis golongan darah, usia, jenis kelamin di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lampung Timur tahun 2022. Skrining IMLTD ini dilakukan menggunakan metode yaitu dengan *Rapid Plasma Reagen*, dimana darah akan dimusnahkan apabila hasil pemeriksaannya reaktif.

a. Jumlah dan Prevalensi dari hasil Uji Saring IMLTD di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022

Dari data penelitian uji saring IMLTD *syphilis* didapatkan hasil dengan karakteristik Non Reaktif dan Reaktif dari total pendonor darah (100%) di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur. Hasil persentase dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Pemeriksaan Sifilis

Hasil Skrining Sifilis	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Non Reaktif	944	99,36%
Reaktif	6	0,64%
Jumlah	950	100%

(Sumber: Data Sekunder PMI Kabupaten Lampung Timur)

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pemeriksaan sifilis yang dilakukan terhadap pendonor di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur dari total 950 sampel yang diperiksa, hanya 6 (0,64%) yang reaktif terhadap Sifilis, sedangkan sebanyak 944 (99,36%) pendonor menunjukkan hasil non reaktif terhadap Sifilis.

3. Karakteristik Pendonor

Pendonor yang darahnya dengan hasil tes reaktif dan non-reaktif ditandai dengan karakteristik berikut. Pendonor darah pada tahun tersebut dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, dan golongan darah A, B, AB, O, dengan jumlah pendonor keseluruhan 950 pendonor, dan hasil reaktif sifilis ditemukan sebanyak 6 pendonor. Pengelompokan data berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022.

a. Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Usia

Pengukuran untuk usia dikelompokkan berdasarkan pembagian kelompok usia oleh Departemen Kesehatan RI, 2009. Usia 17-25 Tahun, usia 26-45 tahun, usia 46-60 tahun. Gambaran pada kategori usia dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Parameter Karakteristik	Reaktif		Non Reaktif	
	F	%	F	%
Usia				
17-25 tahun	0	0	394	40,00%
26-45 tahun	4	0,54%	362	30,00%
46-60 tahun	2	0,10%	188	29,36%
Total	6	0,64%	944	99,36%

(Sumber:
(Data Sekunder PMI Kabupaten Lampung Timur)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil pemeriksaan di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur jumlah non reaktif sifilis ditemukan sebanyak 944 (99,36%) dan Reaktif sebanyak 6 pendonor (0,64%). Pada pendonor yang reaktif sifilis dengan karakteristik usia angka tertinggi pada usia 26-45 tahun di temukan sebanyak 4 pendonor (0,54%).

b. Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengukuran untuk kategori jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, berikut kategori pada gambaran jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Parameter Karakteristik	Reaktif		Non Reaktif	
	F	%	f	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4	0,54%	532	59,60
Perempuan	2	0,10%	412	39,76
Total	6	0,64%	944	99,36%

(Sumber: Data Sekunder PMI Kabupaten Lampung Timur)

Berdasarkan pada tabel 4.3 didapatkan hasil reaktif sifilis di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur sebanyak 6 pendonor dengan masing-masing yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah tertinggi pada pendonor laki-laki sebanyak 4 pendonor (0,54%).

c. Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Golongan Darah

Pada karakteristik pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur padatahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Berdasarkan Golongan Darah

Parameter Karakteristik	Reaktif		Non Reaktif	
	F	%	f	%
Golongan Darah				
A	2	0,18%	237	35,00%
B	1	0,14%	235	14,68%
O	2	0,18%	237	35,00%
AB	1	0,14%	235	14,68%
Total	6	0,64%	944	99,36%

(Sumber: Data Sekunder PMI Kabupaten Lampung Timur)

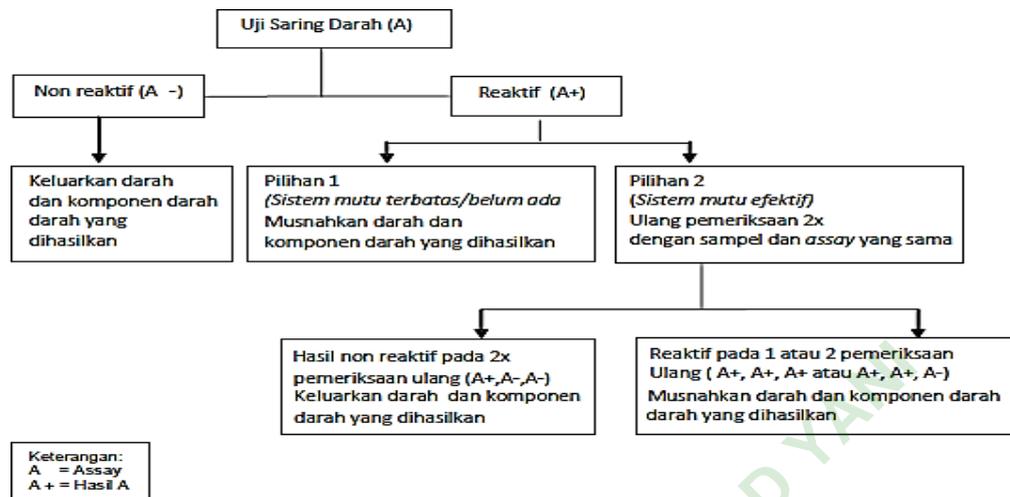
Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil pemeriksaan di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur pada pendonor reaktif sifilis pada darah pendonor dilihat dari golongan darah yaitu golongan darah A (0,18%) dan golongan darah O (0,18%).

B. Pembahasan

Penyakit sifilis adalah Infeksi Menular Seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini dapat memengaruhi berbagai organ dalam tubuh dan berlangsung dalam beberapa tahap. Kaitannya dengan donor darah adalah bahwa sifilis dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menjadi donor darah dan dapat memiliki indikasi terhadap penerima darah berkemungkinan besar dapat menerima darah yang terkontaminasi. Pendonor yang sedang mengidap atau memiliki riwayat sifilis tidak dapat menjadi pendonor darah karena memiliki potensi penularan dan kesehatan umum seseorang terutama jika sudah masuk tahap tersier (Sarwono Prawirohardjo, 2007).

Penyakit sifilis merupakan penyakit menular yang serius. UTD telah melakukan uji skrining sifilis secara ketat terhadap penyumbang darah yang dinyatakan reaktif sifilis tidak boleh mendonorkan darahnya. Melalui uji saring IMLTD dapat meminimalisir kemungkinan penularan infeksi, sehingga mengetahui pendonor pernah melakukan kontak dengan penderita sifilis (Soedarto, 2010).

Pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur menggunakan metode Rapid Test. Pemeriksaan ini menguji empat parameter penyakit, yaitu HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis. Pada darah dilakukan uji saring darah terhadap infeksi menular lewat transfusi darah maka akan ada dua hasil yang berbeda yaitu darah Reaktif dan Non Reaktif.



Gambar 4.1 Algoritma Skrining IMLTD (PMK RI Nomor 91,2015)

Pada algoritma pemeriksaan IMLTD secara serologik, darah yang menunjukkan Non Reaktif akan dibuat menjadi komponen dan dikeluarkan untuk diberikan pada pasien yang membutuhkan, sedangkan yang reaktif selanjutnya akan dilakukan pemusnahan apabila sudah melalui dua kali pemeriksaan dengan sampel yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur mengenai pemeriksaan sifilis pada tahun 2022, didapatkan hasil pendonor Non Reaktif sifilis sebanyak 944 pendonor (99,36%) dan hasil Reaktif sifilis sebanyak 6 pendonor (0,64%). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan karakteristik berdasarkan kategori usia dengan mayoritas pendonor adalah orang dewasa dengan rentang usia 26 hingga 45 tahun sebanyak 4 orang (0,54% dari total pendonor). Hal tersebut dianggap sebagai periode yang berisiko tinggi untuk menyebarkan infeksi sifilis. Kondisi tersebut disebabkan oleh kecenderungan mereka dalam melakukan aktivitas berisiko seperti menggunakan jarum suntik yang mungkin terkontaminasi atau berhubungan seks dengan penderita yang terinfeksi (wulandari,2016).

Pendonor reaktif syphilis pada kriteria jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 pendonor (0,54%), laki-laki lebih banyak mendonorkan darahnya dikarenakan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darahnya dari

pada laki-laki. Perempuan pada saat menstruasi hamil, dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya. Hal ini yang menjadi faktor utama laki-laki berpeluang lebih besar memenuhi persyaratan donor darah di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil golongan darah tertinggi terdapat pada golongan darah A sebanyak 2 pendonor (0,18%) dan O sebanyak 2 pendonor (0,18%). Golongan darah yang diteliti di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur mayoritas bergolongan darah A dan O.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan

Kesulitan dalam penelitian yaitu pada saat mengolah data karena diolah secara mentah, dikarenakan data pada UTD PMI Kabupaten Lampung Timur masih menggunakan laporan tertulis. Sehingga data masih harus dimasukan secara manual dengan melihat data diri pendonor (*by name*) untuk menentukan kriteria yang perlukan dalam penelitian.

2. Kelemahan

Kekurangan dalam studi ini adalah bahwa hanya karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah, usia, dan jenis kelamin yang dipertimbangkan, serta hasil Uji Sifilis yang terbukti reaktif. Dengan demikian, kita belum dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil Uji Sifilis yang reaktif pada pendonor tersebut yang mendonorkan darahnya di UTD PMI Kabupaten Lampung Timur.